

## Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Di Kelurahan Kedung Baruk

**Ridha Hastika**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email : [ridhahastika1211@gmail.com](mailto:ridhahastika1211@gmail.com)

**Hasan Ismail**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email: [hasanismail@untag-sby.ac.id](mailto:hasanismail@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *With increasing product and consumption patterns, more and more garbage is being produced every day. Reducing the amount of waste at its source by empowering communities is one of the strategies for tackling increased waste production. One of the underlying elements of the law applicable to the management of garbage in RT.01 Kelurahan Kedung Baruk is the participation of the public in the waste management. Data collection techniques include interviews and observations using qualitative descriptive techniques. The objective of this research is to describe and implement forms of public participation in the management of garbage in Kelurahan Kedung Baruk, how to deal with the accumulation of waste as a form of caring for the environment as well as to provide socialization of the importance of keeping the environment and managing the trash well and correctly for common well-being.*

**Keywords:** *Participation, Waste Management, Implementation.*

**Abstrak.** Dengan meningkatnya produk dan pola konsumsi masyarakat, maka semakin banyak sampah yang diproduksi setiap harinya. Mengurangi jumlah limbah di sumbernya dengan memberdayakan masyarakat adalah salah satu strategi untuk mengatasi peningkatan produksi sampah. Salah satu elemen yang mendasari undang-undang yang berlaku untuk pengelolaan sampah di RT.01 Kelurahan Kedung Baruk adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Beberapa masalah yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan serta mengimplementasikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kedung Baruk, cara menangani penumpukan sampah sebagai bentuk peduli lingkungan serta memberikan sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan serta mengelola sampah dengan baik dan benar untuk kesejahteraan bersama.

**Kata kunci:** Partisipasi, Pengelolaan Sampah, Implementasi.

### LATAR BELAKANG

Setiap makhluk hidup di Bumi, termasuk manusia, adalah bagian dari lingkungan, menurut artikel Hendrik L. Blum pada tahun 1974 (Elamin et al., 2018) lingkungan memiliki dampak terbesar pada kesehatan seseorang, jadi tanggung jawab masyarakat untuk merawatnya, karena masyarakat harus mampu menyelesaikan masalah lingkungan hidupnya, peran mereka dalam menjaga lingkungan sangat penting. Sampah selalu menjadi masalah besar bagi lingkungan di hampir setiap kota (Febriane dalam Kompas 10 Januari 2004). Sampah adalah barang yang tidak lagi digunakan dan harus dibuang karena sampah dianggap kotor. Dalam masalah sampah, ada tiga bagian: hilir, proses, dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah terus meningkat, dan pada bagian proses, ada kekurangan sumber daya

dari masyarakat dan pemerintah. Pada bagian hulu, sistem yang digunakan untuk pemrosesan akhir tidak optimal menurut Mulasari, 2016 dalam (Elamin et al., 2018).

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa dari proses alam atau kegiatan sehari-hari manusia yang berbentuk padat.. Menurut Tobing dalam (Jeklin et al., 2016), meningkatnya populasi manusia adalah salah satu dari banyak penyebab peningkatan pencemaran lingkungan, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Hal ini semakin diperparah oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang cara mengelola dan membuang sampah, serta tempat dan lokasi pembuangan sampah. Masyarakat juga tidak mau memanfaatkan kembali sampah karena dianggap kotor dan harus dibuang.

Seseorang mengatakan bahwa pengelolaan terbaik terjadi ketika setiap bagian bekerja sama dengan baik dan mendukung satu sama lain. Banyak komponen yang membentuk manajemen limbah, termasuk aspek institusi, hukum, keuangan, operasional, dan teknis serta peran masyarakat. Degradasi lingkungan akibat polusi limbah hanyalah salah satu dari banyak masalah yang dapat timbul dari pengelolaan limbah yang tidak efektif. (Gobai, Syafri, and Surya, 2020). Presiden Jokowi menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 Tahun 2020, yang mengatur pengelolaan limbah nasional, dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008.

Peraturan ini menjelaskan secara rinci tentang sampah dalam pasal 2 ayat 1 dan mencakup: a) sampah yang mengandung B3; b) sampah yang mengandung limbah B3; c) sampah yang timbul akibat bencana; d) puing-puing bangunan; e) sampah yang secara teknologi belum dapatdiolah; dan f) sampah yang timbul secara tidak periodik (setkab.go.id).

Membuat perubahan tidak semudah berbalik tangan. Masyarakat, pemerintah, dan pihak ketiga harus bekerja sama untuk mendukung perubahan. Dibutuhkan komitmen dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah, waktu, dan teladan yang baik. Selain itu, menumbuhkan kesadaran ini membutuhkan waktu yang lama. Masyarakat dapat dimotivasi untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah jika mereka mengetahui tentang pengelolaan sampah secara langsung (Rizal, 2011). dalam (Elamin et al., 2018)

Dengan menerapkan pendekatan 3R, yang berarti mengurangi, mengulang, dan mengembalikan, partisipasi publik dalam pengelolaan sampah dapat dicapai. Metode ini akan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, yang mencakup peningkatan ekonomi kerakyatan dan pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau, yang menghasilkan

masyarakat yang sehat (Dirjen Cipta Karya, 2011) (Julita et al., 2018). Pengklasifikasian sampah langsung dari sumbernya dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk menjaga lingkungan. Karena diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, pemilahan sampah di TPA menjadi tidak efisien.

Selain itu, partisipasi masyarakat berarti memberikan kontribusi dan berpartisipasi dalam menentukan jalan atau tujuan yang akan dicapai, dengan menekankan pada hak dan kewajiban setiap orang. Di RT.01 Kelurahan Kedung Baruk, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui peningkatan kinerja pengangkutan sampah, peningkatan pendataan iuran kebersihan bulanan, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana, seperti tempat pembuangan sementara di RT/RW, gotong royong dan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar, dan menerapkan konsep Zero Waste. Salah satu komponen penting dalam memecahkan masalah sampah lingkungan adalah partisipasi masyarakat. Sampai saat ini, tiap RT/RW belum menerapkan tempat pembuangan sampah terpadu belum sampai pada tahapan pengelolaan sampah yang bermanfaat kembali bagi masyarakat, yaitu pembagian sampah organik dan anorganik. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dicapai melalui sosialisasi atau penyuluhan tentang pengelolaan sampah, atau dengan membentuk tim pengelola sampah yang terdiri dari warga yang ingin berkontribusi karena kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

Dalam proses implementasi partisipasi masyarakat, terdapat beberapa faktor hambatan yang menyebabkan pengelolaan sampah belum merata pada setiap RT/RW yang ada di Kelurahan Kedung Baruk. Penelitian ini memerlukan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan teori George Edward III untuk memecahkan masalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi di Kelurahan Kedung Baruk. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1) Konsep Implementasi**

Pada hakikatnya implementasi kebijakan penerapan mengacu pada bagaimana suatu kebijakan mencapai tujuannya . Tidak ada yang kurang atau lebih. Ada dua cara untuk mengimplementasikan kebijakan publik : secara langsung melalui program atau dengan mereformasi untuk menerapkan yang sudah ada berdasarkan kebijakan publik tersebut dimuali dengan program, proyek,kegiatan proyek dan rangkaian implementasi kebijakan dapat terlihat jelas. Mekanisme manajemen umum, khususnya yang berkaitan dengan manajemen sektor publik, disesuaikan dalam model ini. Program menghasilkan proyek, yang pada gilirannya menjadi kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, atau kerja sama pemerintah dengan masyarakat.

Edward III menyatakan bahwa empat faktor yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi mempengaruhi bagaimana kebijakan diterapkan. (in Subarsono, 2011:90-92). Edward (dalam Budi Winarno, 2008:181) menyatakan bahwa fasilitas, otoritas, dan staf yang kompeten diperlukan untuk mengubah ide-ide menjadi bentuk kertas untuk melakukan pelayanan politik.

### **2) Partisipasi Masyarakat**

Menurut teori partisipasi masyarakat Cohen dan Uphoff (1977:6) (Rahmanita Fauzia & Arieffiani, 2020) partisipasi terdiri dari empat kategori: partisipasi dalam evaluasi, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Jika keempat jenis partisipasi ini digabungkan, dapat muncul aktivitas pembangunan yang terintegrasi.

- a. Partisipasi pengambilan keputusan : Seluruh penyelenggara , khususnya yang yang fokus pada pembinaan keharmonisan masyarakat , perlu melalui tahap kebijaksanaan penentuan. Pada titik ini, partisipasi masyarakat sangat penting, terutama karena keputusan yang dibuat berkaitan dengan kepentingan bersama dan nasib mereka secara keseluruhan. Partisipasi dalam keputusan ini dapat berupa partisipasi dalam rapat, diskusi, menyumbangkan pemikiran, tanggapan, atau penolakan terhadap program.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan: Rencana yang disetujui sebelumnya mempertahankan keterlibatan publik dalam implementasi program. Menurut Uphoff, masyarakat dapat terlibat dalam pengembangan ini dengan menyumbang energi, uang, barang, bahan,

informasi, dan sumber daya lainnya yang membantu dalam pelaksanaan pengembangan..

- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat: sukarela dan tidak bergantung pada kaliber atau volume hasil implementasi program yang dapat dicapai. Peningkatan output menunjukkan keberhasilan kualitas program serta sejauh mana tujuan program telah tercapai oleh persentase tertentu dari outputnya. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat diukur dengan tiga cara: manfaat material, manfaat sosial, dan manfaat pribadi.
- d. Partisipasi dalam evaluasi : Partisipasi dalam evaluasi terkait dengan implementasi keseluruhan program. Tujuan dari partisipasi ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan program memenuhi persyaratan.

Menurut Sastropetro (1986: 16-18) (Sulistiyorini et al., 2015) Jenis partisipasi adalah sebagai berikut: (1) Ide; (2) Tenaga; (3) Ide dan Tenaga; (4) Keahlian; (5) Barang; dan (6) Uang. Selanjutnya, Hamijoyo (2007: 21) menjelaskan jenis partisipasi yang berbeda:

- a. Partisipasi pemikiran merupakan partisipasi yang berupa menyumbangkan pendapat, ide, atau konsep inovatif untuk mengembangkan program, mempermudah pelaksanaannya, dan mewujudkannya melalui penyediaan pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan sesuatu yang dilakukan setelahnya.
- b. Partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang berupa upaya atau tenaga untuk mencapai tujuan program.
- c. Partisipasi keterampilan berarti mendorong orang lain yang membutuhkan melalui ketrampilan mereka.
- d. Partisipasi barang berarti menyumbang barang atau harta benda, biasanya alat kerja.
- e. Partisipasi uang berarti menyumbang uang untuk mendukung upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

### **3) Pengelolaan Sampah**

Cunningham (2004) (Rahmanita Fauzia & Arieffiani, 2020) prinsip “reducing”, “reuse,” dan “recycling” (atau 3R) membentuk dasar dari tahap manajemen limbah saat ini. Manajemen Sampah disusun sesuai dengan konsep 3R berikut: Mengurangi: Gagasan di balik reduksi adalah menggunakan lebih sedikit objek atau zat. Prinsip penggunaan kembali dan daur ulang mendorong penggunaan kembali barang yang berguna, dan prinsip daur ulang mendorong pemulihan barang yang dapat didaur ulang. Prinsip pengurangan mengatakan bahwa kita harus berusaha untuk mengurangi jumlah sampah

yang dihasilkan. Bank sampah didefinisikan sebagai tempat di mana limbah dengan nilai ekonomi yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali dikumpulkan dan dibuang, menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012. Organisasi ini didirikan untuk mengelola sampah dan memaksimalkan nilainya dengan menerapkan prinsip 3R melalui pendekatan berbasis masyarakat (Rustanto, 2013).

Bank Sampah didirikan sebagai hasil dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, yang menetapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan pengelolaan sampah. Bank Sampah memiliki tiga fungsi, masing-masing:

- a. Fungsi Sosial: Bank Sampah diharapkan dapat memberikan ruang bagi orang untuk berinteraksi satu sama lain, menciptakan rasa memiliki, dan menjaga, yang pada akhirnya akan menghasilkan lingkungan yang aman dan nyaman. .
- b. Fungsi Ekonomi: Memberikan nilai tambahan kepada sampah dapat dianggap sebagai hadiah daripada beban karena nilai jualnya. Selain itu, bank sampah menawarkan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat. Mereka bisa menjadi nasabah atau pengurus yang menghasilkan uang..
- c. Fungsi Lingkungan: Bank Sampah berfungsi untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kedung Baruk tepatnya di RT.01, Kecamatan Rungkut Surabaya. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menulis karya ilmiah. Data dikumpulkan melalui observasi, survei, dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua RT. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang biasanya menggunakan deskripsi untuk memberikan peneliti gambaran tentang peristiwa yang terjadi di lapangan.dengan penekanan khusus pada peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di RT.01 Kelurahan Kedung Baruk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 mengatur tentang pengelolaan sampah dan kebersihan di Kota Surabaya. Tujuan dari regulasi pengelolaan limbah adalah untuk mengubah sampah menjadi sumber daya sambil juga meningkatkan kualitas

lingkungan dan kesehatan masyarakat. Namun, masih ada beberapa isu yang harus dipertimbangkan ketika menerapkan peraturan, seperti penumpukan sampah di beberapa daerah, terutama di pinggiran Surabaya, kesadaran masyarakat tentang kebutuhan untuk membuang sampah, dan peningkatan harian dalam jumlah sampah. Oleh sebab itu, untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah harus ditingkatkan, dalam hal partisipasi ini difokuskan pada RT.01 Kelurahan Kedung Baruk sebagai bentuk implementasi partisipasi dan tindakan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

### **1.Implementasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah**

Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah secara langsung atau tidak langsung dengan membuat tempat sampah terpisah untuk sampah basah dan sampah kering, sehingga petugas kebersihan dapat mengumpulkan sampah dengan lebih mudah dan sampah dapat diolah di tempat pembuangan akhir. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat berupa partisipasi secara langsung, yaitu dengan berpartisipasi dan memberikan kontribusi kepada proses pengelompokan sampah. Sedangkan partisipasi tidak langsung adalah keterlibatan dengan keuangan ataupun material.

Di lingkungan RT.01, sebagian besar masyarakat menghasilkan sampah rumah tangga lebih banyak. Dengan melakukan pengelolaan sampah dapat memberi manfaat bagi masyarakat seperti, lingkungan menjadi lebih bersih dan segar, bahan sisa kegiatan sehari-hari dapat dikelola dengan baik, menjadikan lingkungan bebas dari tumpukan sampah. Perlu dilakukannya sosialisasi guna meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dan lebih bijak lagi dalam hal pemakaian kantong plastik.

Implementasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mengalami kendala karena sarana dan prasarana yang tidak memadai di RT.01 Kelurahan Kedung Baruk ini. Pelaksanaan implementasi partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah dapat berjalan apabila adanya kerjasama yang baik antara pihak RT dan warga sekitar. Faktor yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan implementasi ini dilihat dari sejauh mana dan sebesar apa partisipasi masyarakat Rt.01 Kelurahan Kedung Baruk ini dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. Dengan menggunakan Teori George Edward III yang memiliki 4 variabel untuk mengukur keberhasilan suatu kebijakan dalam partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah di RT.01 Kelurahan Kedung Baruk.

a. Komunikasi

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang dibuat oleh pemerintah dimaksudkan untuk disampaikan kepada sasaran kebijakan. Implementor akan mendapatkan informasi tentang bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam mengelola sampah yang baik sebagai tindakan peduli lingkungan di RT.01 Kelurahan Kedung Baruk. Sasaran kebijakan ini merupakan masyarakat sebagai partisipan untuk meningkatkan dan menjaga kebersihan lingkungannya. Dalam penyaluran komunikasi ini disampaikan secara langsung kepada seluruh warga oleh Ketua RT.01 untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kerja bakti, iuran kampung, dan pengelolaan sampah yang baik.

b. Sumber Daya

Pemerintah harus cermat dan konsisten dalam menerapkan kebijakan ini, sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk memenuhi kualifikasi. Ketua RT/RW, warga, karang taruna, dan petugas kebersihan adalah sumber daya yang terlibat dalam pengelolaan sampah ini. Sumber daya yang memadai akan mendukung partisipasi dan kontribusi masyarakat menjadi cepat. Membangun sumber daya yang baik harus didasari oleh keinginan untuk mengubah lingkungan sekitar. Ketua RT harus meningkatkan fasilitas dan prasarana untuk memisahkan sampah basah dan kering, menyediakan tempat pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

c. Disposisi

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah harus didasarkan pada keinginan kuat. Sikap masyarakat terhadap pelaksanaan partisipasi masyarakat di RT.01 cukup baik, mereka sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan terlibat dalam kerja bakti sebagai bentuk kepedulian lingkungan. Semua sumber daya manusia yang terlibat dalam menjaga lingkungan mereka agar tetap bersih adalah dasar dari kerja sama yang baik ini. Namun, ketua RT harus mengadakan pelatihan tentang pengelolaan sampah agar sampah yang terkumpul, seperti daun dan plastik, tidak terbuang sia-sia, pengelolaan sampah dapat berdampak positif pada masyarakat dan bisa menguntungkan bagi mereka. Namun karena keterbatasan sarana dan prasarana serta biaya, RT.01 tidak dapat mengelola sampah, namun Ketua RT juga harus mengupayakan agar di RT.01 ini mempunyai tempat untuk pengelolaan sampah.

d. Struktur Birokrasi

Keterlibatan petugas kebersihan serta peran masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan sudah baik, kerjasama yang baik dari semua pihak baik RT/RW dan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan menyumbangkan partisipasi mereka dalam bentuk ide, tenaga, keahlian, barang maupun uang sudah terealisasinya tindakan mereka dalam menjaga lingkungan, walaupun belum adanya tempat pengelolaan sampah di RT.01 ini.

**2.Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah.**

Residu dari aktivitas manusia atau proses alam dalam bentuk padat atau semi-densitas yang berasal dari bahan organik atau anorganik yang merusak atau tidak dapat dihancurkan dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan, sesuai dengan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sampah dapat berasal dari komunitas atau area publik. Partisipasi publik, menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003:78), adalah “proses di mana warga, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dan organisasi sosial, mengambil peran dan berpartisipasi dalam proses perencanaan, implementasi, dan pemantauan kebijakan yang secara langsung mempengaruhi kehidupan mereka.”

Masyarakat RT.01 Kelurahan Kedung Baruk dapat berpartisipasi dalam semua tahap pengelolaan limbah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Davis, yang dikutip oleh Sastropoerto (1998:16), menyebutkan berikut sebagai contoh dari berbagai jenis partisipasi : partisipasi dalam pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang.

a. Partisipasi Pikiran

Mengajak masyarakat RT.01 Kedung Baruk untuk terlibat dalam menerapkan konsep Zero Waste bukanlah hal yang mudah. Karena masyarakat RT.01 Kedung Baruk selalu berpikir bahwa konsep Zero Waste terlalu instan dan berlebihan, ini adalah kesalahan gaya hidup Zero Waste bagi pemula, yang menginginkan hasil instan dan berlebihan dalam menjalani perubahan gaya hidup mereka. Akibatnya, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam penerapan konsep Zero Waste bukanlah tugas yang mudah. Sangat penting bagi masyarakat untuk menyadari bahwa gagasan Zero Waste dapat membantu mengurangi dan menghilangkan sampah. Tentu saja, manfaat utama yang dirasakan adalah jumlah sampah yang diproduksi berkurang. Dengan melakukan setiap upaya untuk mengurangi jumlah sampah secara keseluruhan, masyarakat dapat menjadikan kebiasaan yang baik dan hidup menjadi lebih sehat. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bebas sampah

dapat mendorong orang untuk menggunakan barang sekali pakai dan lebih bijak, sehingga mengurangi volume sampah.

b. Partisipasi Tenaga

Salah satu bentuk partisipasi yang sangat potensial dalam proses pengelolaan sampah adalah partisipasi tenaga kerja. Masyarakat Kedung Baruk, terutama di RT.01, melakukan gotong royong atau kerja bakti hanya pada hari-hari besar seperti menjelang hari kemerdekaan dan hari puasa. Namun, sampah yang dihasilkan tidak banyak karena masyarakat RT.01 lebih banyak memproduksi sampah rumah tangga. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa anggota masyarakat dapat melakukan kerja bakti secara mandiri sebagai bagian dari upaya mereka untuk memastikan lingkungan mereka tetap bersih dan terjaga. Di RT.01, ada tenaga untuk mengangkut sampah setiap hari. Pada malam hari, sampah diambil dari masing-masing rumah warga. Namun terkadang masih terdapat penumpukan sampah di depan rumah warga, hal itu disebabkan karena kurangnya peningkatan kinerja tenaga pengangkutan sampah.

c. Partisipasi Keahlian

Masyarakat harus memiliki keahlian untuk mengelola sampah dengan baik. Ini sangat penting karena partisipasi adalah keterlibatan atas dasar kerelaan yang akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Untuk mengelola sampah dengan baik dan benar, masyarakat harus melakukan 3R (reduce, reuse, recycle) Mengandalkan semua kemampuan masyarakat RT.01 Kedung Baruk dan mendorong Karang Taruna untuk mengelola sampah dengan cara yang inovatif. Memanfaatkan dan mengelola sampah non-organik untuk didaur ulang menjadi barang atau produk yang bermanfaat bagi lingkungan, seperti sampah plastik yang dapat digunakan untuk membuat pernak-pernik, tas, dan taplak meja makan. Mengelola sampah organik untuk didaur ulang menjadi kompos yang bernilai seperti sayur dan buah-buahan. Kegiatan tersebut memang tergolong mudah untuk dilakukan, tetapi kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar masih kurang dikarenakan keterbatasan biaya, tempat, sarana dan prasarana yang menjadikan RT.01 belum bisa mengelola sampah.

d. Partisipasi Barang

Partisipasi barang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah barang-barang yang dimiliki oleh masyarakat Kedung Baruk yang secara sukarela disumbangkan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah

e. Partisipasi Uang

Masyarakat RT.01 menggunakan iuran kampung sebesar 15.000 rupiah setiap bulan untuk partisipasi keuangan. Iuran ini terdiri dari uang kebersihan, uang makam, uang RW, dan kas kegiatan wilayah RT. Dengan demikian, masyarakat RT.01 setuju bahwa uang untuk kerja bakti dan kegiatan lainnya akan diambil dari iuran kampung ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa masyarakat bertanggung jawab atas pengelolaan sampah di RT.01 Kelurahan Kedung Baruk belum terealisasi, dikarenakan pada wilayah tersebut belum memiliki tempat untuk proses pengelolaan sampah, namun masyarakat sudah sangat berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan, dibuktikan dengan kegiatan kerja bakti yang dilakukan untuk membersihkan lingkungan setiap menjelang hari besar, berpartisipasi dengan mengadakan iuran kampung, serta partisipasi dalam proses pewadahan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat RT.01 Kelurahan Kedung Baruk, memiliki tempat pembuangan sampah di setiap rumah. Sampah masyarakat dikemas dalam kantong kresek dan dibuang di tempat sampah di depan rumah. Meskipun demikian, pemilahan sampah masih belum diterapkan pada pewadahan sampah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sudah menjadi kebiasaan masyarakat bahwa setiap rumah hanya memiliki satu tempat sampah yang tidak dibedakan berdasarkan jenis sampah basah atau sampah kering.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pengumpulan sampah secara bersamaan sangat membantu karena sampah tidak ada sampah yang berserakan dan tidak mengganggu lingkungan, walaupun belum ada tempat atau alat untuk mengelola sampah secara langsung. Selama proses pengangkutan sampah di RT.01, masyarakat berkolaborasi langsung dengan petugas kebersihan. Dalam proses ini, masyarakat menyiapkan tempat pembuangan sementara sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir. Di RT.01 ini belum ada tempat atau alat untuk mengolah sampah organik dan non-organik, dan tidak ada tempat untuk memilah sampah basah atau kering. Namun, masyarakat RT.01 sudah sangat peduli akan kebersihan lingkungan. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat berasal dari sampah rumah tangga. Peran serta partisipasi masyarakat bukan hanya berbentuk tenaga, mereka juga berpartisipasi dalam bentuk ide, uang, keahlian, dan barang.

Selain itu, penelitian ini memberikan saran tentang bagaimana cara masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di RT.01 Kelurahan Kedung Baruk:

1. Bank sampah harus dibuat sebagai alat pengelolaan sampah yang disesuaikan dengan jenis sampah. Bank sampah dibangun berdasarkan kesadaran kultural tentang bagaimana bank sampah dibentuk dan berhubungan dengan tataran kultural yang hidup di masyarakat.
2. Membentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM) untuk mengelola sampah, yang mencakup pengurangan sampah melalui daur ulang sampah organik dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lebih baik..
3. Menerapkan konsep Zero Waste kepada masyarakat untuk meminimalisir jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari.

## DAFTAR REFERENSI

- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Jeklin, A., Bustamante Farías, Ó., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtener, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Correspondencias & Análisis*, 15018, 1–23.
- Julita, E., Zukarnaini, Z., & Siregar, S. H. (2018). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 04, 83–94. <https://jil.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIL/article/viewFile/7002/6194>
- Rahmanita Fauzia, B. I., & Arieffiani, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Bank Sampah Kota Surabaya). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23(2), 51. <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.137>
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share : Social Work Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>